

**PENGARUH BIMBINGAN KONSELING KRISTEN TERHADAP
PERTUMBUHAN KARAKTER SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR
KRISTEN SION TUABATU KECAMATAN TAMPAN'AMMA
KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Sekolah Tinggi Theologi “ IKAT ”

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Agama Kristen (S.Pd)



OLEH :

Nama : PRISATANIA

Nim : 86.3087

Prodi : Pendidikan Agama Kristen

Kode Prodi : 86.208

SEKOLAH TINGGI THEOLOGI “ IKAT ”(233.105)

JAKARTA, 2021

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Prisatania

TTL : Muara Mujan, 13 April 1999

NIM : 86.3087

PRODI : Pendidikan Agama Kristen

JUDUL SKRIPSI : “PENGARUH BIMBINGAN KONSELING KRISTEN TERHADAP PERTUMBUHAN KARAKTER SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR KRISTEN SION TUABATU KECAMATAN TAMPAN’AMMA KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD”

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan ataupun merupakan hasil penjiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib yang berlaku di Sekolah Tinggi Theologi “IKAT”.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, Mei 2021
Yang membuat pernyataan

A 10,000 Indonesian Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METERA TEMPEL'. The serial number '4068AAJX014111699' is visible at the bottom.

Prisatania

PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

Dosen pembimbing telah menerima hasil penelitian yang berjudul **“PENGARUH BIMBINGAN KONSELING KRISTEN TERHADAP PERTUMBUHAN KARAKTER SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR KRISTEN SION TUABATU, KECAMATAN TAMPAN’AMMA, KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD ”**. Yang telah disiapkan dan diserahkan oleh **PRISATANIA** untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar **SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN** dari **SEKOLAH TINGGI THEOLOGI “IKAT”**.

Jakarta, Mei 2021

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Merdiati Marbun', is written over a light gray rectangular background.

Dr. Merdiati Marbun, M.Pd.K

HASIL PERSIDANGAN

Setelah melalui ujian Komprehensif, skripsi yang berjudul : **“PENGARUH BIMBINGAN KONSELING KRISTEN TERHADAP PERTUMBUHAN KARAKTER SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR KRISTEN SION TUABATU KECAMATAN TAMPAN’AMMA KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD”**

Maka panitia penguji menyatakan:

LULUS / TIDAK LULUS

NILAI: _____

Dengan ini memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar

“SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN ”

Panitia Penguji Skripsi

(_____)

Ketua

(_____)

Anggota I

(_____)

Anggota II

PENGESAHAN KETUA SEKOLAH TINGGI THEOLOGI “IKAT”

Setelah memeriksa meneliti secara seksama serta mengetahui seluruh proses penelitian dan cara penyusunan skripsi yang dilakukan oleh Prisatania yang berjudul **“PENGARUH BIMBINGAN KONSELING KRISTEN TERHADAP PERTUMBUHAN KARAKTER SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR KRISTEN SION TUABATU KECAMATAN TAMPAN’AMMA KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD ”**. Maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi ini telah diterima dan disahkan sebagai bagian dari persyaratan guna mencapai gelar **SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN** dari **SEKOLAH TINGGI THEOLOGI “IKAT” JAKARTA**.

Jakarta, Mei 2021

KETUA SEKOLAH TINGGI THEOLOGI “IKAT” JAKARTA

Dr. Jimmy M.R. Lumintang, MBA, M. Th

MOTTO

Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan,

Karena dari situlah terpancar kehidupan.

Amsal 4:23

ABSTRAKSI

I. DATA PRIBADI PENULIS

Nama : Prisatania
Tempat Tanggal Lahir : Muara Mujan, 13 april 1999
Nim : 86. 3087
Prodi : Pendidikan Agama Kristen

II. DATA SKRIPSI

Judul Skripsi : “PENGARUH BIMBINGAN KONSELING KRISTEN TERHADAP PERTUMBUHAN KARAKTER SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR KRISTEN SION TUABATU KECAMATAN TAMPAN’AMMA KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD “

Jumlah halaman : 86 Halaman

Kata kunci : pengaruh, bimbingan konseling, karakter, siswa.

Tujuan penulisan : Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh bimbingan konseling di sekolah terhadap pertumbuhan karakter siswa

ISI RINGKASAN

Skripsi ini terdiri dari halaman dan ditambah dengan lembar pengesahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, serta riwayat hidup penulis dan berbagai lampiran-lampiran. Dalam penulisan skripsi ini, penulis membaca buku, Alkitab, serta internet. Isi skripsi ini terdiri dari

lima bab: yang berisi pendahuluan, landasan teori, area research, dan hasil penelitian, dan yang terakhir penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bab I : Khusus mengulas tentang pendahuluan yang terdiri dari alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, problematika, batasan masalah, hipotesa, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : penjelasan pada bab ini mengarah kepada beberapa teori yang berisikan pengertian atau pemahaman yang berhubungan dengan judul skripsi.

Bab III : Menjelaskan mengenai Area research yang terdiri dari sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, lokasi penelitian, yang terdiri dari gedung serta fasilitas sekolah, sarana dan prasarana. Yang terakhir yaitu struktur sekolah, Nama-Nama Guru dan jumlah siswa

Bab IV : Menjelaskan tentang hasil penelitian, yang terdiri dari penyajian data penelitian, analisa data, kesimpulan penelitian, pembuktian hipotesa, dan yang terakhir solusi terhadap kendala yang ada.

Bab V : Merupakan bab terakhir atau penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Dosen Pembimbing: Dr. Merdiati Marbun, M.pd.k

KATA PENGANTAR

Segala puji hormat dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya telah menganugerahkan kesehatan, kekuatan, kemampuan serta hikmat bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Walaupun dalam pengumpulan data-data untuk kelengkapan skripsi ini sedikit mengalami kesulitan karena penulis memang berada ditempat yang kurang memadai dalam koneksi jaringan, tetapi penulis menyadari bahwa pertolongan Tuhan semuanya dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini juga tidak lepas dari dukungan dan motivasi dari beberapa pihak yang juga memperhatikan, mendoakan penulis selama melakukan penyusunan skripsi dan penelitian. Oleh sebab itu, dengan rasa hormat penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Jimmy M.R Lumintang, M.A. M.B.A. Ph.D selaku Rektor STT “IKAT”, Jakarta, Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Theologi “IKAT” Jakarta,
2. Dr. Lasino J.W.Putro, M.A sebagai ketua I STT “IKAT” Jakarta, yang juga telah menerima dan mengesahkan judul yang penulis buat bahkan juga untuk pemeriksaan skripsi dari penulis.
3. Dr. Donna Sampaleng, M.Th, M.Pd. K, selaku ketua II STT “IKAT” Jakarta

4. Dr. Simon Baitanu, M.Th selaku ketua III STT “IKAT”, terimakasih buat bimbingannya selama penulis berada di STT “IKAT” Jakarta
5. Dr. Ruben Nesimnasi, M.Th selaku ketua IV STT “IKAT” Jakarta, terimakasih untuk semua bimbingan dan arahan selama penulis berada di STT “IKAT” Jakarta
6. Dr. Merdiati Marbun, M.Pd.K yang telah bersedia hati serta sabar serta sabar membimbing dan mengajarkan penulis selama penulisan skripsi ini sampai pada selesainya bahkan sangat memperhatikan penulis selama penulis berada di STT “IKAT” Jakarta
7. Ferdinan Sitinjak, M.Th selaku dosen di STT “IKAT” Jakarta
8. Limunada Umbase, M.Pd.K selaku dosen di STT “IKAT” Jakarta
9. Veroska JS, Teintang, M.Pd. K selaku dosen di STT “IKAT” yang sudah membimbing penulis, memotivasi dan menasehati penulis selama berada di asrama dan mengikuti perkuliahan di STT “IKAT” Jakarta
10. Clartje Awulle, M.Th, selaku ibu gembala di GERMITA Porodisa dan dosen di STT “IKAT” Jakarta
11. Tri Untoro, M.Th, selaku dosen di STT “IKAT” yang telah membantu penulis dan memberi semangat kepada penulis selama berada di asrama dan mengikuti perkuliahan di STT “IKAT” Jakarta
12. Ronne Teintang, M.Pd. K, selaku dosen dan kepala asrama yang telah membantu, membimbing dan memberi nasehat selama

penulis berada di asrama dan mengikuti perkuliahan di STT 'IKAT'

13. Kepada Seluruh senat Perguruan Tinggi serta pimpinan dan staf Sekolah Tinggi Teologi "IKAT" Jakarta, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak untuk dukungannya dan nasehat yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan di STT "IKAT" Jakarta
14. Terimakasih juga kepada mama dan papa yang telah mendukung, menasehati, memberi semangat serta doa untuk penulis selama mengikuti perkuliahan di STT "IKAT"
15. Terimakasih juga kepada saudara-saudara penulis yaitu : kakak Selianti, kakak Wetiana, dan kakak Sridayani yang telah membantu, memberi semangat dan memberi dukungan lewat doa kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di STT "IKAT" Jakarta
16. Terimakasih juga kepada adik-adik penulis yaitu : adik Mikhaelbi, adik Elvitaria, adik Stevenli, adik Devin, yang memberi semangat kepada penulis
17. Terimakasih banyak kepada pengurus gereja GERMITA Tuabatu kabupaten kepulauan Talaud
18. Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada jemaat GERMITA Tuabatu yang membantu dan memperhatikan penulis selama melaksanakan praktek Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebelas bulan

19. Terimakasih banyak kepada lembaga Sekolah Dasar Kristen Tuabatu baik dari pimpinan, staf, serta dewan guru yang telah membantu serta memperhatikan penulis selama melakukan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) selama 11 bulan
20. Terimakasih kepada bapak gembala Obor Keselamatan yang sudah membimbing dan mengizinkan penulis untuk melayani selama penulis menjalankan pendidikan di STT "IKAT" Jakarta
21. Terimakasih juga kepada seluruh jemaat Obor Keselamatan terlebih khusus anak-anak sekolah minggu yang tidak dapat di sebut satu per satu
22. Terimakasih untuk keluarga rohani penulis yaitu : Debi Seo, Emai Sitinjak, Melani Talaba, Rada Sinambela, Regina, Milka, Ekaristi, Carren, Eka Rarung, Meigi, Meriani yang sudah mendukung dan memotivasi penulis selama ini
23. Terimakasih juga kepada sahabat doa penulis Alvin Armando, Marta Saragih, Haryati, Renaldi, Yakonias, Nugraha
24. Terimakasih juga kepada teman-teman terbaik Delvia, Ester,Orin,Iden,Nespin, yang sudah membantu penulis memberikan semangat serta mendoakan penulis
25. Terimakasih buat teman-teman seperjuangan yang sudah bersama-sama dengan penulis mulai dari awal sampai akhirnya kita menyelesaikan perjuangan kita yaitu : Ade, Apliana, Elisabet, Emi, Felix, Jolanda, Gresia, Jonatahan, Melki, Meske, Neneng, Julince, Jeri, Mitra, Lisa, Rofita, Richard, Rada, Virgin, Natalia,

Alvin, Marta, Bela, Berlian, Angel, Villin, Yonathan, Novita, Pinthagoras, Pebriyanus, Vicktoria Jangan pernah lupakan semua kebersamaan yang pernah kita lalui bersama di asrama dan selama mengikuti perkuliahan di STT "IKAT" Jakarta

Kiranya Kasih dan Berkah dari Tuhan Yesus senantiasa dilimpahkan kepada kita semua. Terkhususnya buat semua pihak yang telah mendukung, membantu dan mendoakan penulis dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi berkah bagi siapapun. Akhir kata, biarlah segala hormat, serta kemuliaan dan pujian hanya bagi Tuhan Yesus Kristus.

Jakarta, Mei 2021

Prisatania

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------|
| LEMBAR PERNYATAAN..... | i |
| PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING..... | ii |
| HASIL PERSIDANGAN..... | iii |
| PENGESAHAN KETUA SEKOLAH TINGGI THEOLOGI “IKAT”..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| ABSTRAKSI..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| BAB I . PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Alasan Pemilihan Judul..... | 1 |
| B. Tujuan Penulisan..... | 4 |
| C. Problematika..... | 4 |
| D. Batasan Masalah..... | 4 |
| E. Hipotesa..... | 5 |
| F. Metode Penelitian..... | 5 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 5 |
| BAB II. LANDASAN TEORI..... | 8 |
| A. Pengertian Bimbingan Konseling..... | 8 |
| B. Tujuan Bimbingan Konseling..... | 8 |
| C. Fungsi Bimbingan Konseling..... | 9 |
| D. Faktor dalam Bimbingan Konseling..... | 12 |
| E. Tahap-tahap dalam proses bimbingan konseling..... | 14 |
| F. Pengertian Karakter..... | 16 |
| G. Tujuan Pendidikan Karakter..... | 24 |
| H. Proses Terbentuknya Karakter..... | 26 |
| I. Jenis-jenis Karakter..... | 27 |
| J. Unsur-unsur Karakter..... | 28 |
| K. Pengertian siswa..... | 28 |

| | | |
|---------------------------------------|---|---------------|
| L. | Kebutuhan-kebutuhan siswa..... | 30 |
| M. | Tugas perkembangan siswa..... | 31 |
| BAB III. | AREA RESEARCH..... | 32 |
| A. | Sejarah Mengenai Berdirinya Sekolah..... | 32 |
| B. | Profil Sekolah..... | 34 |
| C. | VISI dan MISI Sekolah Dasar Kristen SION TUABATU..... | 36 |
| D. | Jumlah Peserta Didik..... | 37 |
| E. | Jumlah Guru..... | 37 |
| F. | Struktur SD Kristen Sion Tuabatu..... | 39 |
| G. | Struktur Organisasi Kelas III..... | 40 |
| H. | Kegiatan Yang Di Lakukan di Sekolah Kristen Sion Tuabatu..... | 41 |
| I. | Kendala – Kendala Yang Di Hadapi Dalam Sekolah..... | 43 |
| I. | Form Laporan Observasi..... | 44 |
| BAB IV. | ANALISA DAN PENYAJIAN DATA..... | 46 |
| A. | Teknik Penelitian..... | 46 |
| B. | Penyajian Dan Analisis Data..... | 47 |
| C. | Pengujian Hipotesa..... | 81 |
| D. | Solusi Terhadap Kendala Yang Di Hadapi..... | 83 |
| BAB V. | PENUTUP..... | 84 |
| A. | Kesimpulan..... | 84 |
| B. | Saran..... | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | xv |
| LAMPIRAN ANGKET..... | | xvi |
| Daftar Riwayat Hidup..... | | xxv |
| DAFTAR ABSENSI KONSULTASI..... | | xxviii |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Bimbingan konseling merupakan salah satu pelayanan pendidikan yang sangat dirasakan kebutuhannya di sekolah, dengan adanya bimbingan konseling di sekolah diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan siswa di sekolah seperti siswa yang mengalami kesulitan belajar, berkelahi, bully dan sebagainya.

Oleh sebab itu bimbingan konseling siswa merupakan pelajaran yang sangat penting, karena dengan pelajaran tersebut guru bimbingan konseling dapat mempelajari cara atau metode dalam mengatasi permasalahan terhadap siswa. Ada berbagai kegiatan yang di dalamnya dapat mendukung potensi siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuan dirinya.

Karakter atau watak adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, dan budi pekerti yang dimiliki oleh setiap manusia. Individu yang berkarakter baik merupakan orang yang selalu berusaha untuk melakukan berbagai hal yang terbaik terhadap Tuhan, dirinya sendiri, lingkungannya, orang lain, bangsa dan negaranya.

Karakter yang baik berarti individu yang mengetahui tentang potensinya sendiri. Karakter seseorang terbentuk dari kebiasaannya, kebiasaan saat anak-anak cenderung bertahan sampai masa remaja. Orang tua lah yang mempengaruhi baik atau buruknya pembentukan kebiasaan anak-anak mereka.

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya.

Tujuan pembentukan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan kembangnya karakter akan mendorong anak untuk tumbuh dan memiliki komitmen serta tujuan hidup yang jelas. Oleh sebab itu dalam penulisan skripsi ini perlunya bimbingan konseling terhadap siswa yang memerlukan perhatian lebih.

Di sekolah tugas guru ialah mengajar selain itu juga guru berhak membimbing siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar, sehingga bimbingan konseling dapat terlaksana dengan baik. Saat ini dapat dikatakan bahwa bangsa Indonesia mengalami krisis moral baik yang terjadi di desa bahkan sampai ke perkotaan, banyak hal yang menyebabkan ini bisa terjadi karena di pengaruhi oleh lingkungan, pergaulan, serta kurangnya perhatian dari keluarga.

Contohnya ketika di kelas selama jam mata pelajaran sedang berlangsung ada siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan, dikarenakan kurangnya rasa menghargai baik antara siswa terhadap guru. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya persoalan bagi siswa secara individu dan karakter dari hal inilah karakter siswa dapat dinilai. Oleh sebab itu dalam penulisan ini penulis berharap dengan adanya bimbingan konseling terhadap siswa itu dapat membantu siswa dalam menghadapi persoalan yang telah di alami, dan dapat menolong orang tua dalam mencari solusi dan mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka seteah melaksanakan penelitian melalui praktek lapangan atau Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan untuk membahas

laporan hasil peneitian maka penulis memberikan judul skripsi ini adalah”
Pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Pertumbuhan Karakter Siswa kelas III
Sekolah Dasar Sion Batu kecamatan Tampan’Amma Kabupaten Kepulauan
Talaud”

B. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan skripsi inii adalah sebagai berikut :

1. Memenuhi saah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd) di Sekolah Tinggi Theologi “ IKAT ” Jakarta
2. Untuk menjelaskan tentang Bimbingan Konseling
3. Untuk menguraikan sampai sejauh mana pengaruh bimbingan konseling terhadap pertumbuhan karakter
4. Menambah wawasan penulis dalam bidang ilmu pengetahuan secara khususnya dalam dunia Pendidikan Agama Kristen.

C. Problematika

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menetapkan problematika sebagai berikut :

1. Apakah bimbingan konseling itu ?
2. Bagaimanakah bimbingan konseling terhadap siswa ?
3. Apakah akan mengalami peningkatan prestasi belajar siswa ketika mendapat konseling ?

D. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dibahas oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah dampak positif terhadap pertumbuhan karakter siswa dengan tujuan agar pembahasan skripsi ini tidak meluas atau keluar dari judul yang telah di tentukan.

E. Hipotesa

Dalam penulisan skripsi ini, maka penulis memberikan anggapan dasar atau kesimpulan sementara diduga ada pengaruh kuat antara konseling Kristen terhadap pertumbuhan karakter siswa.

F. Metode Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library research). Maksudnya penelitian kepustakaan melalui buku-buku yang berkaitan dengan bimbingan konseling, dan buku-buku yang menyangkut dengan pembahasan ini, kamus-kamus yang ada baik bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia, KBBI, sumber penelitian ini meliputi berbagai kategori, antara lain: Buku pegangan yang berisikan berbagai yang berkaitan dengan bimbingan konseling Kristen, Sumber kepustakaan yang membahas tentang pertumbuhan karakter, Kemudian penelitian lapangan melalui angket.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Alasan Pemilihan Judul
- B. Tujuan Penulisan
- C. Problematika
- D. Batasan Masalah
- E. Hipotesa
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pengertian Bimbingan Konseling

- B. Tujuan Bimbingan konseling
- C. Fungsi Bimbingan Konseling
- D. Faktor Dalam Bimbingan Konseling
- E. Tahap-tahap Daam Bimbingan Konseling
- F. Pengertian karakter
- G. Tujuan Pendidikan Karakter
- H. Proses Terbentuknya Karakter
- I. Jenis-Jenis Karakter
- J. Unsur-Unsur Karakter
- K. Pengertian Siswa
- L. Kebutuhan-Kebutuhan Siswa
- M. Tugas Perkembangan Siswa

BAB III AREA RESEARCH

- A. Sejarah berdirinya Sekolah
- B. Profil Sekolah
- C. Visi dan Misi Sekolah
- D. Jumlah Peserta Didik
- E. Jumlah Guru
- F. Kegiatan yang ada di Sekolah Dasar Kristen Sion Batu
- G. Kegiatan Sekolah
- H. Kendala-kendala yang di hadapi dalam Sekolah.
- I. Keadaan siswa

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Teknik Penelitian
- B. Penyajian dan Analisa Data

C. Pengujian Hipotesa

D. Solusi Terhadap Kendala-kendala Solusi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR ABSENSI KONSULTASI

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bimbingan Konseling

Secara etimologi bimbingan konseling terdiri dari dua kata yaitu “Bimbingan” dan “Konseling”. Kata Bimbingan sendiri berasal dari kata *Guidance* sedangkan konseling berasal dari kata *Counseling* (Tohirin, 2011:5). Bimbingan konseling pada hakikatnya adalah suatu praktik yang selalu beriringan yang tak dapat di pisahkan antara satu sama lain dan saling keterkaitan. Bimbingan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh individu maupun kelompok guna menuntun seseorang atau kelompok kearah yang baik, benar dan positif. Konseling merupakan hubungan yang terjadi dalam pertemuan yang mana seorang ahli dengan pasiennya berupaya untuk menolong seorang dalam menghadapi masalah yang sedang dialami . Sehingga dapat disimpulkan bimbingan konseling adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang konselor (pendidik) terhadap seorang klien (peserta) dengan terarah, baik dan benar dengan tujuan untuk membantu kliennya meningkatkan kepercayaan diri keluar dari masalah yang sedang dihadapinya maupun yang akan datang.

B. Tujuan Bimbingan Konseling

Secara umum tujuan daripada bimbingan konseling adalah sebagai sarana dalam mencapai peningkatan perkembangan peserta didik dalam mengenali potensi serta minat dan bakatnya sesuai dengan situasi atau keadaan sesuai dengan tuntutan

C. Fungsi Bimbingan Konseling

Dalam buku evaluasi program bimbingan dan konseling (sudharno dwi Yuwono & Asni) ada Sembilan (9) fungsi bimbingan konseling yaitu :

1. Fungsi pemahaman, agar menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik terutama diri sendiri, orangtua, guru dan lingkungan sekitarnya.
2. Fungsi pencegahan, agar peserta didik terhindar dari permasalahan yang menghambat proses perkembangannya.
3. Fungsi pengentasan, membantu peserta didik menghadapi dan menemukan solusi dari masalah yang sedang ia hadapi
4. Fungsi pemeliharaan, agar sesuatu yang baik yang ada pada peserta didik terpelihara secara utuh dan tidak rusak bahkan berkembang (Prayitno dan Emran Amti, 1999)
5. Fungsi penyaluran, berupaya mengenali setiap individu dan kemudian membantu mengarahkan kearah yang dapat menunjang tercapainya perkembangan secara maksimum
6. Fungsi penyesuaian terciptanya penyesuaian oleh peserta didik terhadap lingkungannya.
7. Fungsi pengembangan, membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ia miliki secara terarah
8. Fungsi perbaikan, untuk membantu peserta didik memecahkan masalah-masalah yang ia hadapi

9. Fungsi advokasi, membantu peserta didik memperoleh pembelajaran atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian (Tohirin,2007)

Disamping itu juga terdapat asas-asas dalam penyelenggaraan **Bimbingan Konseling** yaitu, asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kemandirian, asas kegiatan, asas kedinamisan, asas keterpaduan,asas kenormatifan, asas keahlian, asas alih tangan , dan asas Tut Wuri Handayani (prayetno 2009:115)dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Asas Kerahasiaan.Asas kerahasiaan ini menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.
2. Asas Kesukarelaan. Jika asas kerahasiaan benar-benar sudah tertanam pada diri siswa atau klien, maka sangat dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawa masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bimbingan.
3. Asas Keterbukaan. Bimbingan dan konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan. Baik klien maupun konselor harus bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar berarti bersedia menerima saran-saran dari luar tetapi dalam hal ini lebih penting dari masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud.
4. Asas Kekinian. Masalah individu yang ditanggulangi adalah masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan bukan masalah

yang akan dialami masa mendatang. Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Dia harus mendahulukan kepentingan klien dari pada yang lain.

5. Asas Kemandirian. Dalam memberikan layanan pembimbing hendaklah selalu menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, jangan sampai orang yang dibimbing itu menjadi tergantung kepada orang lain, khususnya para pembimbing/konselor.
6. Asas Kegiatan. Usaha layanan bimbingan dan konseling akan memberikan buah yang tidak berarti, bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Hasil-hasil usaha bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan.
7. Asas Kedinamisan. Upaya layanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan dalam individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan tidaklah sekedar mengulang-ulang hal-hal lama yang bersifat menonton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju.
8. Asas Keterpaduan. Layanan bimbingan dan konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagaimana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi kalau keadaannya tidak saling serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah.
9. Asas Kenormatifan. Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu ataupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

10. Asas Keahlian. Usaha layanan bimbingan dan konseling secara teratur, sistematis dan dengan layanan bimbingan konseling secara memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapatkan latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan.
11. Asas Alih Tangan. Asas ini menginsyaratkan bahwa bila seorang petugas bimbingan dan konseling sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka petugas ini mengalih-tanggalkan klien tersebut kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli.
12. Asas Tutwuri handayani. Asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing.

D. Faktor dalam Bimbingan Konseling

faktor adalah hal-hal yang ikut mempengaruhi terjadinya entah itu fenomena maupun benda.

Dalam penyelenggaraannya proses bimbingan konseling yang efektif terdapat lima (5) faktor yaitu:

1. Struktur,

Glading (2009) mengemukakan bahwa pemahaman Bersama antara konselor (pendidik) dan Klien (Peserta didik) mengenai karakteristik, kondisi, prosedur dan karakteristik konseling. Dalam hal ini faktor struktur dalam proses penyelenggaraan bimbingan konseling sangat membantu kedua belah pihak terutama dalam memperjelas hubungan keduanya, memberi arah, melindungi hak privasi keduanya serta menjamin suksesnya konseling.

2. Inisiatif

Tidak sedikit konselor yang berasumsi bahwa setiap klien yang datang akan bersifat kooperatif, bahkan sebagian besar mereka yang datang konseling adalah mereka yang memiliki inisiatif sendiri, namun sedikit dari mereka yang datang mampu menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapi secara terperinci dan enggan (relucant) kooperatif dalam sesi-sesi tertentu. Hal ini diakibatkan karena adanya *communication anxiety* (Lesmana, 2006).

3. Setting fisik

Pada dasarnya bimbingan konseling dapat diselenggarakan dimana saja, akan tetapi hal tersebut juga tidak boleh mengabaikan kenyamanan dalam proses konseling, setting fisik juga menjadi faktor yang sangat penting dalam proses Penyelenggaraan bimbingan konseling dengan memperhatikan penerangan, warna-warna yang menenangkan, tidak berantakan serta perabotan yang membuat nyaman. Faktor setting fisik juga mempengaruhi iklim atau suasana yang kondusif selama proses konseling.

4. Kualitas klien/siswa

Kualitas dari klien/siswa juga tak kalah pentingnya dalam menunjang proses konseling, hal ini dapat dilihat dari kesiapan klien/siswa untuk berubah. Konseling dapat dilaksanakan ketika kedua belah pihak sudah siap memberikan diri untuk proses perubahan (Lesmana, 2006). Kesiapan dapat dilihat dari ekspresi

klien dan intonasi bicaranya. Kualitas seperti inilah yang harus dipahami oleh guru sebagai konselor.

5. Kualitas konselor

Berhasilnya proses konseling tidak terlepas dari kualitas konselor, seorang konselor yang berkualitas jika memiliki karakteristik seperti kesadaran diri, kejujuran, kongruensi, kemampuan untuk berkomunikasi (Okun, 1997) karakteristik atau syarat seorang konselor yang berkualitas yang dikemukakan oleh Strong (1968) yaitu ahli (*expertise*), menarik (*attractiveness*) dan, dapat dipercaya (*trustworthiness*).

E. Tahap-tahap dalam proses bimbingan konseling

Tahap dalam kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti bagian dari perkembangan. Dan arti lain dari tahap adalah bagian dari sesuatu yang ada awal dan akhir

Dalam proses bimbingan konseling tahap dapat diartikan sebagai bagian yang terjadi dari awal sampai berakhirnya proses bimbingan konseling secara sistematis

Ada beberapa tahap proses bimbingan konseling menurut Brammer, Abrego, dan Shostrom (1993) yaitu:

1. Membangun hubungan

Tahap pertama dalam proses bimbingan konseling adalah membangun antara konselor dengan klien, artinya membangun hubungan itu penting agar klien lebih leluasa menyampaikan masalahnya, serta alasannya datang kepada konselor. Pendekatan ini juga membutuhkan kemampuan seorang konselor

dalam hal membangun hubungan yang positif dengan klien yang berdasarkan kepercayaan, keterbukaan, serta kejujuran dalam menyampaikan sesuatu. Konselor juga harus memiliki kompetensi yang dapat membawa klien untuk mengenali kebutuhan apa yang sebenarnya hendak dicapai. Konseling tidak akan berhasil jika dalam membangun hubungan saja tidak berhasil

2. Identifikasi dan penilaian masalah

Identifikasi dan penilaian masalah adalah tahap yang seharusnya diutamakan sebab pada tahapan itu adalah tahap dimana seorang konselor berusaha untuk mengeksplorasi serta menelaah permasalahan klien serta harapan apa yang hendak dicapai, identifikasi dan penilaian masalah dapat dilakukan dengan berdiskusi lebih detail lagi mengenai tindakan apa yang hendak di ubah.

3. memfasilitasi perubahan terapeutis

Konselor dalam tahap ini mencari strategi dan intervensi yang dapat memudahkan terjadinya perubahan pada klien. Yang menjadi fokus utama adalah sifat masalah, gaya dan pendekatan konsling yang konselor gunakan, keinginan klien serta gaya komunikasinya. Disini tugas seorang konselor adalah sebagai fasilitator, dan penasehat dalam pemecahan masalah kliennya.

4. Evaluasi dan terminasi

Evaluasi dan terminasi adalah tahap dimana setelah terjadi konseling antara konselor dan klien terlaksana maka keduanya

akan mengevaluasi hasil konseling, apakah berhasil atau tidak. Terminasi merupakan simpulan dari konselor dan klien mengenai progress yang sudah dilewati dalam hal ini konselor bisa saja mengambil keputusan apakah konseling dilanjutkan atau dapat dialihkan kepada pihak yang dianggap lebih kompeten menyelesaikan permasalahan klien.

F. Pengertian Karakter

Karakter adalah suatu sifat yang ada pada diri seseorang yang mencerminkan sikap, tindakan, dan perbuatan seseorang . Karakter adalah sifat yang melekat pada seseorang menjadi ciri khasnya untuk dapat dikenali orang lain. Karakter dalam Bahasa Inggris "Character" dan juga diadopsi dari Bahasa Yunani yaitu character dan charassin yang berarti membuat tajam dan dalam.

Secara harafiah karakter memiliki arti kualitas mental atau moral, nama atau reputasi. Dalam ilmu psikologi karakter ditinjau dari titik etis dan moral.

Karakter merupakan nilai yang membangun kekuatan pribadi seseorang. Karakter menjadi pondasi yang kokoh bagi setiap orang dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, seseorang akan sulit bersosialisasi apabila karakternya yang tidak diterima oleh lingkungan sekitarnya. Pengertian tentang karakter juga dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya :

1. Winnie, mengemukakan pengertian karakter mempunyai dua makna yaitu saat seseorang memperlihatkan tindakan yang buruk maka akan terlihat sisi karakter yang negatif, namun sebaliknya apabila ia menunjukkan perilaku yang jujur, suka membantu orang lain jelas itu adalah karakter yang positif".

Kedua istilah karakter selalu berkaitan erat dengan personality (kepribadian)

2. Maxwell, karakter sebenarnya akan lebih terlihat atau tergambar apabila tidak hanya sekedar perkataan tapi karakter sifatnya action (tindakan).

Dari uraian tentang karakter diatas maka penulis menyimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu nilai yang melekat dalam pribadi seseorang yang menjadi ciri khas tersendiri dan menjadi nilai yang membangun kekuatan seseorang, yang sifatnya personality (pribadi), karakter yang buruk akan menjadikan seseorang sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain.

Setiap orang tentu memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lain, berikut ini adalah beberapa contoh karakter :

- a. **Religius**, pandangan Glock dan Strak religiusitas ialah pandangan atau pemahaman manusia kepada kepercayaan yang dianut. Pemahaman akan kepercayaan ialah sesuatu yang berhubungan dengan keyakinan (Agama) sedangkan tujuannya ialah menjadi kompleks, dengan demikian hal tersebut menjadi sarana seseorang terhadap kepercayaannya menjadi kuat. Istilah kepercayaan

dalam Bahasa Inggris ialah religion atau dalam kata benda berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati diatas manusia.

- b. **Jujur**

karakter yang jujur dari seseorang akan menjadi nilai yang sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain

baik dalam perkataan, perbuatan dan tugas tanggung jawab atau pekerjaan yang diberikan kepadanya. Kejujuran juga menjadi mata uang yang berlaku dimanapun.

Kejujuran didalamnya juga mengandung arti keselarasan lahir dan batin, perkataan, perbuatan, serta tindakan yang bisa dipercayakan.

Indicator kejujuran dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari :mengatakan kenyataan yang sebenarnya walaupun sulit, menghindari tindakan penipuan, mencontek, serta mengambil hak orang lain dan bisa menjaga martabat dan reputasi yang baik serta terpuji.

c. Kerja keras

Kerja keras adalah perilaku yang tidak semua orang memilikinya terutama pada peserta didik karena kerja keras sangat sulit untuk diterapkan oleh semua orang. Karakter seorang peserta didik dapat dikatakan kerja keras apabila memiliki sikap

1. Rajin mengikuti semua kegiatan pengembangan diri disekolah
2. Tidak mudah menyerah dalam mengerjakan sesuatu
3. aktif dalam kegiatan pembelajaran
4. tidak bergantung terhadap teman-teman dalam melaksanakan tugas sekolah

d. Disiplin

karakter disiplin dari seseorang dapat dilihat dari sikap hidupnya sehari-hari. Sikap disiplin dapat dilihat dari kepatuhan seseorang kepada peraturan-peraturan atau tata tertib yang ada.

Ciri-ciri orang yang memiliki karakter disiplin adalah sebagai berikut :

1. Komitmen terhadap tujuan serta berupaya untuk mencapai tujuan
2. self control yang baik
3. tidak mudah terpengaruh oleh orang lain yang berusaha mengalihkan sikap patuhnya.
4. Lebih cermat saat mengambil keputusan atau bertindak dan mampu menganalisa serta mempertimbangkan dampak kedepannya setelah ia bertindak.
5. Mampu membuat skala prioritas kegiatan rutinitas

e. Karakter kerja keras

Karakter kerja keras dalam diri seseorang ketika ia memperlihatkan sikapnya yang sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang dibebankan seorang yang kerja keras tidak akan mudah menyerah begitu saja ketika menghadapi suatu hambatan, berikut ini yang menunjukkan seseorang yang berkarakter kerja keras :

1. Berusaha mencari bantuan kepada orang lain ketika pekerjaan yang dibebankannya tidak dapat diselesaikan sendiri
2. Berusaha melakukan suatu pekerjaan sendiri dan tidak menolak saran dan pendapat dari orang lain.
3. Berusaha melakukan sesuatu dengan berulang-ulang ketika mengharapkan hasil yang maksimal

4. Tidak selalu bergantung kepada orang lain.

f. Toleran

Sikap menghargai keberagaman atau perbedaan adalah suatu sikap yang sangat perlu dimiliki oleh setiap orang, agar terciptanya suatu kenyamanan atau tercapainya sesuatu demi kepentingan bersama, tanpa ada toleransi maka tak akan bisa dicapai suatu kenyamanan dan suasana kondusif terlebih bagi bangsa Indonesia yang penuh perbedaan dan keberagaman baik suku, budaya dan agama.

g. Kreatif

Seseorang yang memiliki kreatifitas akan selalu berusaha menciptakan sesuatu yang baru. Menurut Csikzentmihalyi, *“creativity is some sort of mental, activity, an insight that occurs inside the heads of some people”* artinya kreatif adalah semacam aktivitas mental yang terjadi didalam kepala beberapa orang khusus. Beberapa pandangan Czikzentmihalyi yang dikutip oleh Munandar adalah sebagai berikut:

1. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
2. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
3. Memberikan banyak gagasan dan usulan terhadap suatu masalah
4. Bebas dalam menyatakan pendapat
5. Mempunyai rasa keindahan yang mendalam
6. Menonjol dalam satu bidang baik seni maupun akademik
7. Mampu melihat masalah dari berbagai sisi atau sudut pandang

8. Memiliki selera humor yang tinggi
9. Memiliki imajinasi yang tinggi
10. Original dalam menyampaikan gagasan dan pendapat.

Bertolak dari indikator-indikator yang dikemukakan oleh Munandar diatas maka penulis menyimpulkan ada tujuh indikator yang mengarah kepada apa yang menjadi kegiatan pada siswa-siswa yang berkarakter positif yaitu:

1. Mengajukan pertanyaan, saat ada hal yang belum dipahami atau dimengerti,
2. Aktif dalam mengerjakan tugas, lebih banyak melakukan hal-hal yang dapat menyelesaikan suatu tugas
3. Menyatakan pendapat, lebih berani dan lugas dalam menyampaikan pendapat ketika ada hal yang memerlukan pemecahan,
4. Memberikan banyak gagasan serta usulan dalam pemecahan suatu masalah,
5. Rasa ingin tahu yang besar, segala sesuatu yang ada disekitarnya akan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan baru baginya,
6. Menyampaikan jawaban, jika ada yang diketahuinya dan saat ada yang membutuhkan jawaban dari suatu pertanyaan
7. Memiliki alternative dalam menyelesaikan masalah

h. Mandiri

Sikap yang mandiri tercermin saat seseorang merasa dirinya tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan sesuatu. Dalam mencapai karakter kemandiriannya seseorang akan mengalami beberapa serangkain dibawah ini:

1. Menemukan jalan lain seperti mencari seseorang yang lebih ahli dalam menangani suatu pekerjaan dan bisa membantu menyelesaikannya dengan baik,
2. Mengerjakannya dengan sendiri suatu pekerjaan lewat beberapa petunjuk dari seseorang yang lebih mengerti dan paham akan pekerjaan itu,
3. Berlatih secara berulang-ulang dengan memperhatikan prosedur yang ada serta penyelesaiannya
4. Menyalurkan serta menciptakan cara lain untuk menyelesaikan suatu tugas dengan baik

i. Demokratis

Merupakan pola berpikir, memiliki hak yang setara dengan pengambilan keputusan dan tidak melupakan nilai-nilai yang ada pada diri sendiri serta hak-hak yang lainnya. Nilai-nilai dilingkungan sekolah dikembangkan sebagai sarana untuk membangun mental demokratis peserta didik dilingkungan sekolah dengan harapan akan diterapkan pula sikap demokratis oleh peserta didik dilingkungan keluarga, dan masyarakat. Indikator yang termasuk kedalam karakter demokratis yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah:

1. Mampu berpikir positif dalam setiap pergaulan dengan teman sebaya
2. Menunjukkan sikap hormat dan menghargai setiap perbedaan pendapat
3. Tidak menunjukkan sikap monopoli pada setiap kesempatan berbicara dan menyampaikan pendapat
4. Memperhatikan dan mendengarkan setiap pandangan yang disampaikan walaupun berbeda persepsi
5. Minimalisasi akan terjadinya kesalahan dalam berkomunikasi
6. Mencegah sikap merendahkan termasuk kepada sesama peserta didik lain yang berkebutuhan khusus.

j. Menghargai prestasi

ialah suatu sikap serta perbuatan yang memberikan dukungan seorang peserta didik yang dapat menghasilkan yang bernilai guna terhadap banyak orang yang mampu menghargai atas karya yang di miliki oleh orang-orang lain.

Yang menjadi indikator seseorang bisa dikatakan demokratis adalah :

1. Meraih impian sesuai dengan harapan
2. Menyusun rencana dalam mencapai impian
3. Gigih dan bekerja keras untuk meraih prestasi
4. Mensyukuri atas prestasi yang telah dicapai

k. Bersahabat

ialah perbuatan yang selalu menunjukkan sikap suka membangun hubungan serta bekerjasama terhadap teman. Prilaku bersahabat merupakan sikap yang bisa mengarahkan suatu hubungan dengan orang lain tidak memilih atau melihat ras, suku, agama, asal daerah.

Karakteristik dari peserta didik yang memiliki karakter bersahabat dan komunikasi sebagai berikut :

1. Senang belajar dengan orang lain
2. Semakin banyak berinteraksi dengan orang lain, semakin merasa berbahagia dan termotivasi untuk belajar
3. Menunjukkan perkembangan yang luar biasa ketika belajar melalui pendekatan kooperatif dan kolaboratif
4. Berorganisasi merupakan cara terbaik untuk mengaktualisasi diri
5. Melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang melibatkan orang lain
6. Memiliki kepedulian dalam berbagai persoalan dan isu-isu sosial

G. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun kerangka berpikir , Sikap dan perilaku seseorang agar menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Dalam konteks dunia Pendidikan, Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang positif dan berakhlak

sesuai dengan tuntutan kerja lapangan serta implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pendidikan karakter sebagai berikut :

- a. Sebagai upaya atau usaha untuk melatih siswa agar memiliki karakter kebangsaan
- b. Untuk menanamkan nilai dan karakter pribadi yang religious kepada seseorang sehingga menjadi manusia yang takut akan Tuhan
- c. Untuk melatih mental seseorang mempunyai jiwa kepemimpinan
- d. Melatih kemampuan seseorang untuk mandiri dan tidak terlalu bergantung kepada orang lain
- e. Sebagai upaya menciptakan lingkungan lebih kondusif dan harmonis.

Seorang ahli yang bernama Yahya Khan tujuan dari pengembangan karakter adalah:

- a. Menumbuhkan bakat yang ada pada peserta didik,
- b. Mengembangkan sikap terhadap nilai kehidupan
- c. Mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap peserta didik
- d. Menemukan solusi dalam pemecahan suatu masalah
- e. Mengembangkan potensi yang terdapat pada peserta didik yang merangsang pola berpikir
- f. Menggunakan suatu proses
- g. Mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensi dan mengembangkan kreatifitas

Tujuan Pendidikan karakter dalam konteks setting sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai yang dikembangkan oleh sekolah,
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

H. Proses Terbentuknya Karakter

Terbentuknya karakter pada seseorang bukan hal yang dibawa sejak lahir, sehingga proses terbentuknya suatu karakter bisa karena orang-orang disekitar dan lingkungan hidup. Karakter terbentuk melalui proses yang panjang. Proses pembentukan karakter bisa juga didapat disekolah, kampus, tempat kerja, tempat ibadah dan yang paling utama adalah dirumah.

Lingkungan, teman dan keluarga berperan sangat penting dalam pembentukan karakter.

I. Jenis-jenis Karakter

1. **Sanguin (populer)** individu dengan karakter sanguin merupakan individu yang optimis, riang, antusias, dan memiliki semangat hidup yang tinggi. Suka diperhatikan dan gemar mengambil resiko, mereka menyukai hal baru sehingga akan mudah bosan jika tidak ada lagi tantangan.
2. **Plegmatis (cinta damai)** orang dengan tipe ini lebih fokus pada hal yang dialami pada dirinya, dan mengabaikan yang terjadi disekitarnya. Orang dengan karakter plegmatis menyukai kedamaian, sabar, tenang, dan pendengar yang baik. Namun mereka kurang antusias dengan perubahan lingkungan, cenderung menghindari resiko konflik.
3. **Koleris (kuat)** karakter ini sangat berorientasi pada target, analitis dan logis. Tidak suka basa-basi lebih suka hal yang bermanfaat. Senang memimpin, membuat keputusan, mandiri, berkemauan keras untuk mencapai target tetapi karakter jenis ini cenderung tidak sabaran, emosi dan senang memerintah.
4. **Melankolis (sempurna)** jenis karakter ini sering mengeluh untuk orang lain, sensitif, penyayang dan senang berada dibalik layar. Merupakan orang yang serius tepat waktu, dan kreatif. Namun jenis karakter ini mudah merasa bersalah, murung dan tertekan.

J. Unsur-unsur Karakter

1. Kepercayaan adalah komponen yang didapat dari faktor sosio psikologi yang mempengaruhi karakter seseorang. Kepercayaan menjadi pembangun watak dan karakter manusia.
2. **Sikap** merupakan bagian karakter yang mencerminkan gambaran seseorang. Bisa dikatakan bahwa sikap seseorang selaras dengan karakter yang dimiliki.
3. Emosi merupakan suatu hal yang dirasakan oleh seseorang yang timbul karena efek perasaan yang sangat kuat.
4. Kebiasaan dan kemauan yang sangat kuat mempengaruhi karakter seseorang, dengan kemauan kuat manusia cenderung mempunyai ambisi yang tinggi sehingga membentuk karakter yang keras. Sedangkan kebiasaan mencerminkan tindakan dan perilaku seseorang.
5. Konsepsi diri merupakan sebuah tindakan bagaimana kita menempatkan diri dalam kehidupan sehingga dapat memperlihatkan karakter seseorang dalam keputusan yang diambil.

K. Pengertian siswa

Dalam **Kamus Besar Bahasa Indonesia** pengertian siswa adalah anak (orang yang sedang berguru/belajar bersekolah) sedangkan menurut Sinolungun (Riska dkk, 2013) peserta didik atau siswa adalah setiap orang yang terkait dengan proses Pendidikan sepanjang hayat sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah.

Menurut Hamalik (2001) siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen terpenting diantara komponen lainnya. Siswa menurut Djamarah (2011) adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat. Siswa menurut Daradjat (dalam Djamarah, 2011) siswa adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi, intelektual dan mengalami perkembangan. Dalam progress perkembangannya siswa memerlukan bantuan dan bimbingan dari guru yang sifatnya dan coraknya ditentukan oleh guru bukan siswa, dalam kehidupan Bersama dengan individu-individu lain.

Menurut Gramedia, 2005 siswa merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut undang-undang pendidikan no 2 Th 1989 mengacu dari beberapa istilah murid, murid diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan yang dalam berbagai literatur murid juga disebut anak didik.

Menurut Prof.Dr.Shafique Ali Khan siswa merupakan orang yang datang kesuatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan, selanjutnya orang ini disebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapapun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku belajar.

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 siswa adalah anggota asyarakat yang berusaha meningkatkan kualitas dirinya dengan melalui proses pendidikan tertentu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah salah satu komponen pendidikan atau seorang murid yang masih dan sedang belajar disuatu sekolah yang mengalami perkembangan.

L. Kebutuhan-kebutuhan siswa

Dalam tahap-tahap perkembangan seorang siswa dan aspek yang paling fundamental dan menonjol adalah adanya kebutuhan sebagai penunjang pemenuhannya.

Analisa para ahli mengenai kebutuhan-kebutuhan seorang siswa (dalam Maisyarah, 2013) antara lain:

- a. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis, bahan-bahan dan keadaan yang essensial, kegiatan dan istirahat
- b. Kebutuhan-kebutuhan sosial atau status, sosialisasi, menerima dan diterima oleh orang lain
- c. Kebutuhan-kebutuhan ego dan integrative, kontak dengan kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri, keseimbangan antara berhasil dan gagal, menemukan individualitasnya sendiri,

Menurut Masslow (Dalam Azzahra, 2013) menyatakan bahwa kebutuhan sosiologis akan timbul setelah kebutuhan psikologis terpenuhi. Ia mengadakan klasifikasi kebutuhan dasar sebagai berikut:

1. Kebutuhan akan keselamatan (safety needs)
2. Kebutuhan-kebutuhan akan dicintai dan memiliki (love and belongingness needs)
3. Kebutuhan akan penghargaan (Esteem needs)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan dasar seorang siswa adalah kebutuhan psikologis, kebutuhan sosiologis dan kebutuhan ego.

M. Tugas perkembangan siswa

Dilihat dari perkembangannya ada beberapa tugas perkembangan siswa yang akan dipenuhi oleh seorang siswa terlebih mereka yang sedang bertumbuh, adapun tugas perkembangan tersebut adalah :

- a. Mencapai hubungan baru dengan teman sebaya
- b. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- c. Mencapai perannya dalam kehidupan sosialnya yang positif
- d. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua, dan orang yang ada disekitarnya
- e. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku serta mengembangkan ideologinya.

BAB III

AREA RESEARCH

A. Sejarah Mengenai Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Kristen SION Tuabatu saat ini sementara menyelesaikan perumusan berdirinya Sekolah Dasar Kristen SION Tuabatu melalui tim perumus sejarah. Untuk itu sejarah Sekolah Dasar Kristen SION Tuabatu dibuat sementara seperti dibawah ini.

Sekolah Dasar Kristen Sion Tuabatu adalah sekolah Dasar berdiri dibawah naungan yayasan GERMITA Sion Tuabatu yang sebelumnya sekolah ini berada didesa Binalang dengan nama, Sekolah Rakyat Masehi (SRM) namun dipindahkan secara momenklatur didesa Tuabatu pada tanggal 30 bulan oktober tahun 1935 pada tahun itu pula nama Sekolah ini berubah menjadi Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Kristen (SDYPK). Bersamaan dengan berdirinya GEMIS dengan kepala sekolah yang pertama yaitu bapak Tatura yang berasal dari kampung Karatung dengan jumlah siswa 20 orang. Ketika waktu terus berjalan pada tahun 2001 sekolah ini berganti nama menjadi Sekolah Dasar Kristen Sion Tuabatu dengan jumlah 7 orang guru dan 160 orang siswa dengan kepala Sekolah bapak Ezra Tundunanung dengan masa jabatan dari 2001-2009. Seiring berjalannya waktu Sekolah Dasar Kristen Sion Tuabatu yang sekarang mendapat Akreditasi B pada tahun 2018.

Setelah selesai masa bakti bapak Ezra Tundunaung digantikan oleh seorang ibu yang bernama Kartini Walesasi yang menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 2010-2014 melanjutkan pembangunan yang sudah ada dan akan dikerjakan bersama-sama ibarat kata sebatang pohon yang sedang tumbuh SD K Sion

Tuabatu terus berjuang lewat setiap guru yang dengan semangat dan gigih dalam membina murid-muridnya. Selanjutnya karena pergolakan politik yang memanas pada saat itu maka berganti pula masa jabatan kepala sekolah yang bernama Seprianus Anada dengan masa jabatan dari tahun 2015-2020 dan dalam masa jabatan ini hubungan antara pimpinan dan guru-guru mulai berkurang dikarenakan kurangnya interaksi satu dengan yang lainnya, bagi guru-guru yang terpenting sudah mengajar dan menyelesaikan pekerjaannya masing-masing. Sangat besar pergumulan yang dialami oleh guru-guru pada saat itu. Selanjutnya setelah selesai masa bakti bapak Seprianus digantikan kembali oleh ibu Kartini Walesasi yang menjabat mulai dari Januari 2021 dan suasana sekolah mulai terasa hidup kembali dan guru-guru kembali menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan tugas yang telah dipercayakan kepada masing-masing guru.

Dan selanjutnya pada saat ini SD K SION Tuabatu terus berusaha menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang ada di desa Tuabatu. meskipun pada kenyataannya banyak sekali rintangan-rintangan untuk merealisasikan tujuan tersebut. Namun berbekal semangat dan rasa ikhlas dalam membaktikan diri kepada bangsa usaha itu tetap dilakukan secara terus-menerus.

B. Profil Sekolah

| IDENTITAS SEKOLAH | | | |
|-------------------|------------------|----------------------------|----------------|
| 1 | NAMA SEKOLAH | SD KRISTEN SION TUABATU | |
| 2 | NOMOR STATISTIK | NSS: 103170415010 | NPSN : 4010183 |
| 3 | PROVINSI | SULAWESI UTARA | |
| 4 | OTONOMI DAERAH | KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD | |
| 5 | KECAMATAN | TAMPAN'AMMA | |
| 6 | DESA | TUABATU | |
| 7 | JALAN | Desa Tuabatu dusun II | |
| 8 | KODE POS | 95881 | |
| 9 | STATUS SEKOLAH | SWASTA | |
| 10 | AKREDITASI | B | |
| 11 | KURIKULUM | 2013 | |
| 12 | TAHUN BERDIRI | 1935 | |
| 13 | BANGUNAN SEKOLAH | MILIK SENDIRI | |

| | | |
|----|-----------------------------|---------|
| 14 | LOKASI SEKOLAH | TUABATU |
| 15 | ORGANISASI PENYELENGGARA | YAYASAN |

C. VISI dan MISI Sekolah Dasar Kristen SION TUABATU

1. Visi

“Menjadikan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas serta berdaya saing dalam era globalisasi”.

2. Misi

- A. Menumbuh kembangkan kehidupan beragama sesuai agama yang di anutnya
- B. Menumbuh kembangkan toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari
- C. Meningkatkan amaliah keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
- D. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan
- E. Meningkatkan kesadaran berfikir dan terampil dalam bertindak
- F. Mendorong siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara maksimal
- G. Menumbuh kembangkan semangat berbangsa dan bernegara
- H. Menumbuh kembangkan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan
- I. Menumbuhkan sikap santun dalam kehidupan sehari-hari

D. Jumlah Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik sampai saat ini adalah 114 siswa maupun siswi. Dan keseluruhannya terdiri dari siswa-siswi kelas 1-6.

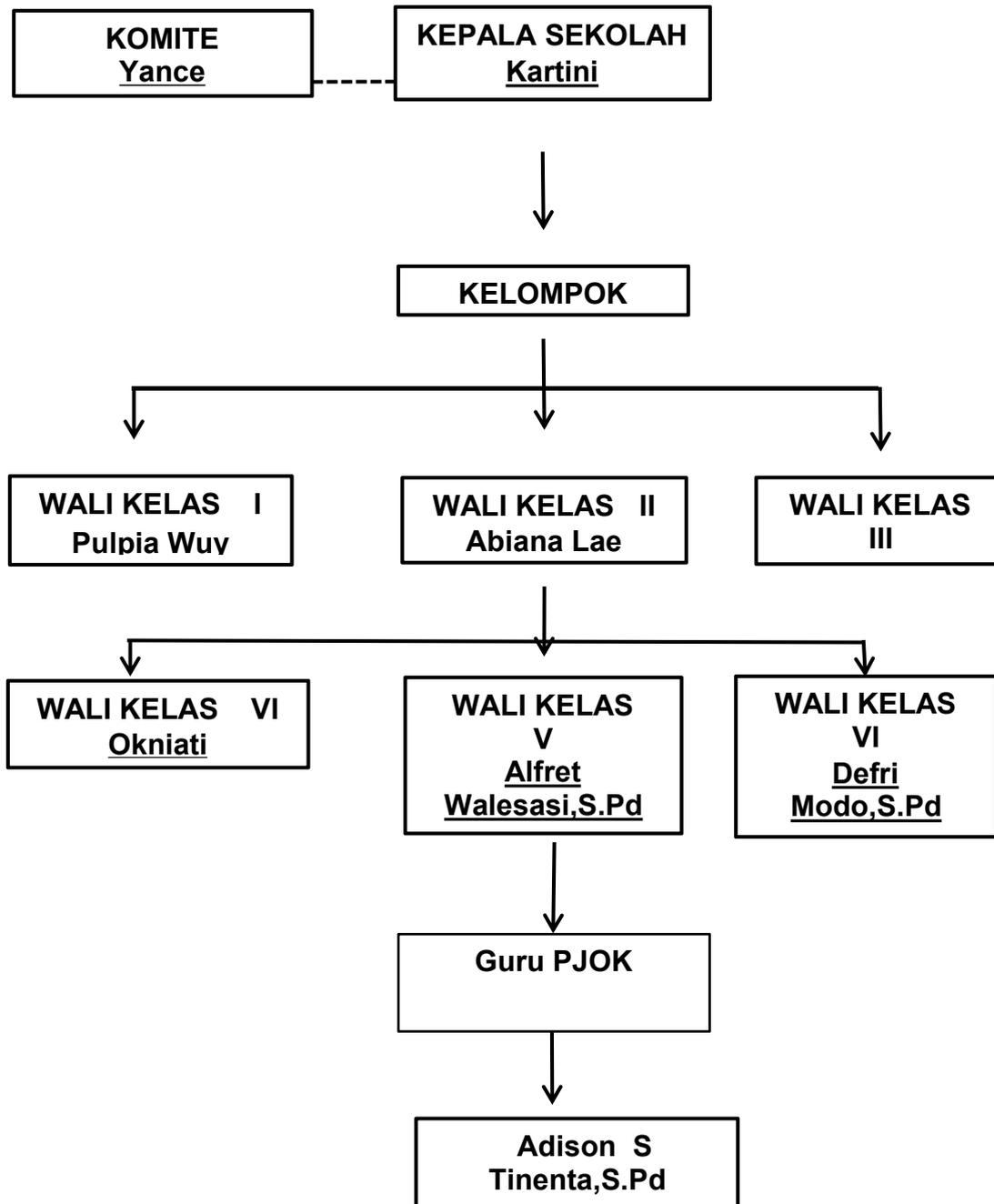
| Kelas | Jumlah siswa | Laki-laki | perempuan |
|--------------|--------------|------------|-----------|
| 1 | 16 | 8 | 8 |
| 2 | 16 | 9 | 7 |
| 3 | 17 | 8 | 9 |
| 4 | 19 | 8 | 11 |
| 5 | 24 | 13 | 11 |
| 6 | 22 | 9 | 13 |
| TOTAL | | 114 | |

E. Jumlah Guru

| No | Nama | Masa kerja | Jabatan |
|----|------------------------|------------|----------------|
| 1. | Kartini Walesasi, S.Pd | 28 tahun | Kepala sekolah |

| | | | |
|----|----------------------------|----------|---------------|
| 2. | Alfret Walesasi, S.Pd | 15 tahun | Guru kelas |
| 3. | Depri Modo, S.Pd | 10 tahun | Guru kelas |
| 4. | Adison S. Tinenta, S.Pd | 3 tahun | Guru olahraga |
| 5. | Abiana Lae | 6 tahun | Guru kelas |
| 6 | Pulpia Wuy | 13 tahun | Guru kelas |
| 7 | Okniaty Sapoh, S.Pd | 2 tahun | Guru kelas |
| 8 | Mesrini Hala, S.Pd | 3 bulan | Guru kelas |
| 9 | Meyni Essing, S.Pd | 3 bulan | Guru bantu |

Struktur SD Kristen Sion Tuabatu



F. Struktur Organisasi Kelas III

G. Kegiatan Yang Di Lakukan di Sekolah Kristen Sion Tuabatu

Berbicara mengenai kegiatan yang dilakukan di SD Kristen Sion Tuabatu, maka inilah beberapa kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut.

Kegiatan akademik Sekolah Dasar Kristen Sion Tuabatu adalah para anak didik terlibat dalam mendidik dan di didik secara akademik setiap hari. Selain daripada belajar mengajar setiap harinya para anak didik juga sering mengikuti lomba-lomba tingkat kabupaten.

Secara non-akademik, sekolah tersebut sering mengikuti lomba-lomba tingkat Kabupaten. Sekolah ini juga pernah menjadi juara di cabang-cabang olahraga atletik (Non Akademik).

Adapun yang menjadi kegiatan Ekstrakurikuler yaitu :

1. Atletik
2. Tenis meja (kelas 4-6)
3. Bulu tangkis
4. Bola kaki
5. Bola volly
6. Takraw

Disetiap Peserta didik berhak memilih apa yang menjadi minat dan bakat yang ingin dikembangkan. Ekstrakurikuler ini dilakukan di setiap hari sabtu dan mereka bebas memilih mau aktif di bidang mana.

Selain daripada itu juga anak-anak didik yang ada di SD Kristen Sion Tuabatu melakukan dan mengikuti kegiatan rutin setiap hari yaitu :

- Proses belajar mengajar yang dilakukan setiap hari (senin – jumat)
- Hari Sabtu olahraga dan pembersihan lingkungan sekitar sekolah
- Pengembangan minat pada setiap peserta didik
- Ekstrakurikuler rutin satu minggu sekali

Pengaruh bimbingan konseling Kristen ini sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Alangkah baiknya ketika guru bisa memperhatikan dan benar-benar memahami keadaan atau situasi kelas sehingga lewat kepedulian guru maka akan ada suatu ide untuk kembali menyenangkan situasi kelas melalui pembelajaran bimbingan konseling, sehingga proses pembelajaran tidak monoton atau tegang karena sudah ada sesuatu yang baru untuk dipelajari atau untuk merubah pola pikir siswa yang jenuh dalam proses pembelajaran.

Akan tetapi pada dasarnya, proses pembelajaran yang tidak selalu diawasi oleh pimpinan tertinggi sekolah maka terkadang seorang guru hanya sebatas menggunakan metode ceramah. Hal inilah yang membuat siswa menjadi pasif karena kurangnya keterlibatan dalam proses mengajar.

H. Kendala – Kendala Yang Di Hadapi Dalam Sekolah

Berbicara mengenai kendala-kendala yang terjadi di sekolah tersebut adalah koneksi jaringan internet yang tidak memadai, setiap orang pasti berhadapan dengan namanya kesulitan atau hambatan ketika mengerjakan atau melakukan sesuatu, begitu pula yang penulis temui di SD Kristen Sion Tuabatu. terlebih khusus ketika masa-masa pandemic covid-19, di sekolah tersebut banyak sekali mengadakan libur sehingga aktifitas belajar-mengajar pun menjadi terhambat, merosotnya nilai belajar pada siswa sehingga guru-guru pun harus memahami dan mengambil alih dalam hal pembentukan pembiasaan diri. Penulis mengamati selama proses belajar mengajar yang kurang efektif itu banyak sekali dampak yang terjadi baik kepada siswa maupun terhadap guru-guru. Siswa yang belum bisa membaca

I. Form Laporan Observasi

| NO | BAGIAN YANG DI OBSERVASI | HASILNYA |
|-----------|---------------------------------|---|
| 1. | Sekolah dan fasilitas mengajar | Sangat menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar dengan adanya fasilitas : Laptop Alat peraga Buku-buku Alat olahraga |
| 2. | Perpustakaan | Adanya buku-buku untuk bacaan anak-anak Buku umum Buku khusus agama Buku model-model pembelajaran |

| | | |
|----------|-------------------------|--|
| 4 | Toilet | Khusus guru dan peserta didik masih dalam tahap renovasi |
| 5 | Kantor guru | Tersedianya komputer, laptop dan print |
| 6 | Ruang kepala sekolah | Tersedianya 1 unit computer |
| 7 | Jumlah keseluruhan guru | 9 tenaga pendidik |
| 8 | Jumlah siswa | 114 siswa |

BAB IV

ANALISA DAN PENYAJIAN DATA

A. Teknik Penelitian

Dalam rangka memperoleh data yang objektif pada penyusunan skripsi ini berhubungan dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode penelitian. Dalam hal ini, metode-metode tersebut adalah :

1. Penelitian perpustakaan (library research)

Dalam hal ini, penulis menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan judul dan juga tidak dapat dipungkiri bahwa penulis mencari situs yang berhubungan dengan pembahasan pada judul skripsi penulis.

2. Penelitian lapangan

Penulis juga menggunakan penelitian lapangan yaitu observasi dan angket. Dimana penulis bisa langsung mengamati langsung dan juga mengadakan tanya jawab seputar area research seperti yang tercantum pada bab III skripsi ini, dan juga penulis menyebar angket sekitar area research (untuk guru dan murid) mengenai bahasan judul penulis. Teknik penelitian dan pengumpulan data yang penulis sudah lakukan yaitu salah satunya dengan menggunakan angket. Adapun angket yang dimaksudkan disini adalah serangkaian pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat. Dalam hal ini pun, responden hanya diperkenankan memilih salah satu dari jawaban yang sudah

disediakan dan yang paling sesuai menurut responden pada alternatif yang sudah ada.

B. Penyajian Dan Analisis Data

1. Teknik Penyajian Data

Dalam hal penyajian dan analisa data ini, penulis akan memaparkan terlebih dahulu tentang penggalan informasi kompetensi guru ketika mengajar. Karena dalam hal pengambilan data, untuk lebih akuratnya penulis membaginya dalam dua bagian yaitu :

- a. Penggalan informasi khususnya bagi guru-guru yaitu bagaimana mereka sebagai pendidik menerapkan bimbingan konseling dilingkungan sekolah serta dampak apa saja yang diterima peserta didik.
- b. Kepada siswa yaitu apakah lewat bimbingan konseling ini dapat bermanfaat atau sangat membantu kegiatan mereka baik dalam pergaulan sehari-hari maupun berbagai permasalahan yang terjadi disekolah.

Maka dalam hal ini, penulis menyebarkan angket kepada Sembilan orang guru dan sepuluh orang anak didik dengan jumlah soal masing-masing. Untuk guru, penulis memberikan soal sejumlah dua puluh nomor sedangkan untuk anak didik, penullis memberikan soal sejumlah lima belas nomor. Jadi dalam hal ini, jumlah soal yang penulis sebarakan melalui angket adalah tiga puluh lima. Dan dari jumlah angket yang sudah disebarakan, penulis sudah menerima kembali angket yang sudah

direspon baik itu dari guru-guru maupun siswa, maka dalam hal ini penulis menyajikan datanya dalam bentuk tabel dengan menggunakan presentase (%).

Adapun rumus yang penulis gunakan

dalam hal ini adalah : $P = \frac{F}{N} \times 100$

Ket :

P = Persentase

F = Jumlah jawaban

N = Jumlah Responden

A. Penggalan informasi Khusus guru-guru yaitu bagaimana tanggapan mereka terhadap angket yang dibagikan. Serta rumus yang digunakan dalam menganalisa angket tersebut.

| 1. bimbingan konseling membantu proses belajar mengajar | | |
|---|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | persentasi |
| Setuju | 10 | 100 % |
| Ragu-ragu | 0 | 0% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 100% (10 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Oleh sebab itu dapat

disimpulkan bahwa bimbingan konseling ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar disekolah.

| 2. Setiap kali pembelajaran dilakukan saya harus menggunakan salah satu model pembelajaran | | |
|--|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | persentasi |
| Setuju | 10 | 100 % |
| Ragu-ragu | 0 | 0% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 100% (10 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Maka dapat disimpulkan model pembelajaran yang saya pilih itu sangat disukai siswa.

| 3. Saya akan menjalankan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab | | |
|---|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | persentasi |
| Setuju | 10 | 100 % |
| Ragu-ragu | 0 | 0% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 100% (10 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa setiap tugas yang diberikan oleh pimpinan sekolah akan saya lakukan dengan sebaik mungkin.

| 4. Bimbingan konseling perlu dilakukan di sekolah | | |
|---|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | persentasi |
| Setuju | 9 | 90 % |
| Ragu-ragu | 0 | 0% |
| Tidak setuju | 1 | 10% |

| | | |
|--------|----|------|
| Jumlah | 10 | 100% |
|--------|----|------|

Dari *table* diatas diketahui bahwa 90% (9 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 10% (1 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru-guru setuju bahwa bimbingan konseling bisa dilakukan di sekolah sedangkan salah seorang guru mengatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

| 5. Proses pengawasan adalah salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran | | |
|--|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | persentasi |
| Setuju | 10 | 100 % |
| Ragu-ragu | 0 | 0% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 100% (10 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa dalam

pelaksanaan pembelajaran harus membutuhkan yang namanya proses pengawasan karena itu sangat bersifat penting.

| 6. Proses belajar mengajar yang baik akan mempengaruhi suasana di dalam kelas | | |
|---|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | persentasi |
| Setuju | 9 | 90 % |
| Ragu-ragu | 0 | 0% |
| Tidak setuju | 1 | 10% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 100% (10 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menjawab setuju bahwa proses belajar yang baik akan mempengaruhi suasana didalam kelas tetapi ada seorang guru menjawab tidak setuju karena menurut dia walaupun cara yang dipakai guru dalam mengajar itu tidak selamanya dapat mempengaruhi suasana dalam kelas.

| |
|--|
| 7. Setiap siswa berhak mendapatkan bimbingan dari guru |
|--|

| Jawaban | Jumlah responden | Persentasi |
|--------------|------------------|------------|
| Setuju | 10 | 100 % |
| Ragu-ragu | 0 | 0% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 100% (10 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan dari semua guru harus dirasakan oleh semua siswa tanpa harus pilih kasih.

| 8. Dalam proses pembelajaran bimbingan guru dapat membentuk karakter siswa | | |
|--|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | Persentasi |
| Setuju | 10 | 100 % |
| Ragu-ragu | 0 | 0% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 100% (10 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter siswa selalu tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari guru.

| 9. Bimbingan dari guru memberikan dampak yang baik bagi karakter siswa | | |
|--|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | persentasi |
| Setuju | 10 | 100 % |
| Ragu-ragu | 0 | 0% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 100% (10 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan karakter siswa dapat terbentuk dengan baik karena adanya peran serta bimbingan dari guru.

| 10. Setiap guru ikut ambil bagian dalam membentuk karakter siswa | | |
|--|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | Persentasi |
| Setuju | 10 | 100 % |

| | | |
|--------------|----|------|
| Ragu-ragu | 0 | 0% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 100% (10 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa setiap peran guru dalam pembentukan karakter siswa sangat dibutuhkan.

| 11. Saya disiplin dalam mengajar | | |
|----------------------------------|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | Persentasi |
| Setuju | 10 | 100 % |
| Ragu-ragu | 0 | 0% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 100% (10 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju.

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu cara yang harus diprioritaskan dalam kegiatan belajar mengajar.

| | | |
|---|------------------|------------|
| 12. Saya selalu memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung | | |
| Jawaban | Jumlah responden | persentasi |
| Setuju | 10 | 100 % |
| Ragu-ragu | 0 | 0% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 100% (10 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa kesempatan bertanya untuk siswa sangat menghidupkan suasana dalam proses pembelajaran.

| |
|---|
| 13. Saya berusaha memberikan gagasan serta usulan dalam pemecahan masalah |
|---|

| Jawaban | Jumlah responden | Persentasi |
|--------------|------------------|------------|
| Setuju | 10 | 100 % |
| Ragu-ragu | 0 | 0% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 100% (10 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa dalam memecahkan suatu masalah yang ada sesama mitra kerja saya selalu memberikan usulan ataupun gagasan.

| 14. Saya membantu mengembangkan potensi yang terarah yang ada pada siswa | | |
|--|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | persentasi |
| Setuju | 10 | 100 % |
| Ragu-ragu | 0 | 0% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |

| | | |
|--------|----|------|
| Jumlah | 10 | 100% |
|--------|----|------|

Dari *table* diatas diketahui bahwa 100% (10 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa suatu cara dalam mengembangkan potensi siswa yang terarah itu sangatlah penting.

| 15. Saya berupaya untuk mengoreksi perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai yang dikembangkan oleh sekolah | | |
|---|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | Persentasi |
| Setuju | 10 | 100 % |
| Ragu-ragu | 0 | 0% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 100% (10 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa upaya guru-guru dalam mengoreksi perilaku siswa disekolah itu sangatlah penting.

| 16. Konseling tidak akan berhasil jika dalam membangun hubungan saja tidak berhasil | | |
|---|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | Persentasi |
| Setuju | 9 | 90 % |
| Ragu-ragu | 0 | 0% |

| | | |
|--------------|----|------|
| Tidak setuju | 1 | 10% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 90% (9 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 10% (1 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan sebagian besar guru menyatakan setuju bahwa suatu hubungan yang berhasil tidak lepas dari konseling yang berhasil juga. Tetapi ada salah seorang guru menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan ini.

| 17. Saya berusaha mengevaluasi materi yang sudah diajarkan | | |
|--|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | Persentasi |
| Setuju | 10 | 100 % |
| Ragu-ragu | 0 | 0% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 100% (10 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa dalam mengevaluasi suatu materi itu harus membutuhkan usaha yang maksimal

| 18. Saya berusaha memahami setiap perbedaan karakter siswa | | |
|--|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | Persentasi |
| Setuju | 10 | 100 % |
| Ragu-ragu | 0 | 0% |

| | | |
|--------------|----|------|
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 100% (10 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa upaya guru-guru dalam memahami setiap karakter siswa itu harus membutuhkan usaha yang maksimal.

| | | |
|---|------------------|------------|
| 19. Saya selalu memberikan dukungan yang baik bagi setiap siswa | | |
| Jawaban | Jumlah responden | Persentasi |
| Setuju | 10 | 100 % |
| Ragu-ragu | 0 | 0% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 100% (10 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa setiap guru selalu memberikan dukungan yang terbaik bagi siswa guna untuk mempercepat pembelajaran siswa disekolah.

| 20. Saya membangun hubungan yang baik diantara guru-guru | | |
|--|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | Persentasi |
| Setuju | 10 | 100 % |
| Ragu-ragu | 0 | 0% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketa hui bahwa 100% (10 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa hubungan yang di bangun antara guru-guru sangat terjalin erat.

Kesimpulan terhadap penggalan informasi guru terhadap angket yang dibagikan

PRESENTASE HASIL DATA ANGKET (UNTUK ANAK DIDIK)

| Daftar Pernyataan | Jawaban A (1) | | Jawaban B (2) | | Jawaban C (3) | | Jumlah | |
|----------------------|------------------|-----|------------------|---|------------------|----|--------|-----|
| | R | % | R | % | R | % | R | % |
| 1 | 10 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 2 | 10 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 3 | 10 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 4 | 9 | 90 | 0 | 0 | 1 | 10 | 10 | 100 |

| | | | | | | | | |
|----|----|-----|---|---|---|---|----|-----|
| 5 | 10 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 6 | 9 | 90 | 0 | 0 | 0 | 1 | 10 | 100 |
| 7 | 10 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 8 | 10 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 9 | 10 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 10 | 10 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 11 | 10 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 12 | 10 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 13 | 10 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 100 |

| | | | | | | | | |
|--------|-----|------|---|---|---|----|-----|-----|
| | | | | | | | | |
| 14 | 10 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 15 | 10 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 16 | 9 | 90 | 0 | 0 | 0 | 1 | 10 | 100 |
| 17 | 10 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 18 | 10 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 19 | 10 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 20 | 10 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| Jumlah | 197 | 1970 | 0 | 0 | 1 | 12 | 200 | 100 |

Setelah melihat hasil dari data diatas, maka penulis akan mencantumkan rekapitan untuk seluruh pertanyaan yaitu:

- a. Pada jawaban kategori setuju (3) ada 197 jumlah keseluruhan jawaban responden . dan dapat ditampilkan hasil rekapannya, $(197 : 200 \times 100\%) = 98,5 \%$

- b. Pada jawaban kategori ragu-ragu (2) berjumlah 0 responden atau hasil persentasinya adalah 0 %
- c. Pada jawaban kategori tidak setuju (1) ada 1 jumlah keseluruhan jawaban responden . dan dapat ditampilkan hasil rekapannya, $(1 : 200 \times 100\%) = 1,5 \%$

Pada hasil rekapitan tersebut diatas dapat dilihat bahwa kategori setuju 98,5 % kategori ragu-ragu bernilai 0 % dan kategori tidak setuju bernilai 1,5 % dengan demikian terlihat bahwa sebagian besar responden setuju

2. Penggalan informasi Khusus Siswa yaitu bagaimana tanggapan mereka terhadap angket yang dibagikan. Serta rumus yang digunakan dalam menganalisa angket tersebut.

| 1. Bimbingan konseling membantu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik | | |
|---|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | persentasi |
| Setuju | 10 | 100 % |
| Ragu-ragu | 0 | 0% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 100% (10 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling ini sangat penting bagi kelangsungan pembentukan karakter siswa.

| 2. Saya setuju dengan cara guru mengajar menggunakan metode bimbingan konseling | | |
|---|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | persentasi |
| Setuju | 3 | 30 % |

| | | |
|--------------|----|------|
| Ragu-ragu | 7 | 70% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 30% (3 responden) menjawab setuju, 70% (7 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merespon ragu-ragu karena mungkin apa yang guru ajarkan tidak selalu harus menggunakan metode bimbingan konseling.

| | | |
|--|------------------|------------|
| 3. Saya selalu memperhatikan bimbingan dari guru baik di sekolah maupun diluar sekolah | | |
| Jawaban | Jumlah responden | persentasi |
| Setuju | 9 | 90 % |
| Ragu-ragu | 0 | 0% |
| Tidak setuju | 1 | 10% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 90% (9 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 10% (1 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merespon setuju karena mereka

tau bila mereka memperhatikan bimbingan dari guru baik disekolah dan diluar sekolah akan memberikan dampak yang bagi mereka. Tetapi sebaliknya ada satu siswa merepon tidak setuju karena dia tidak terlalu sepaham dengan pernyataan dalam angket tersebut.

| 4. Saya membantu teman yang mengalami kesulitan belajar | | |
|---|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | Persentasi |
| Setuju | 8 | 80 % |
| Ragu-ragu | 1 | 10% |
| Tidak setuju | 1 | 10% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 80% (8 responden) menjawab setuju, 10% (1 responden) menjawab ragu-ragu, dan 10% (1 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan setuju Karena hal ini sangat baik untuk membangun kerja sama antara siswa. tapi sebaliknya ada siswa yang merespon ragu-ragu dan tidak setuju mungkin mereka berdua tidak terlalu sepaham dengan pernyataan dalam angket ini terlebih khusus dinomor 4.

| 5. Pengaruh bimbingan belajar yang baik akan mempengaruhi semangat belajar saya | | |
|---|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | Persentasi |

| | | |
|--------------|----|------|
| Setuju | 7 | 70 % |
| Ragu-ragu | 2 | 20% |
| Tidak setuju | 1 | 10% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 70% (7 responden) menjawab setuju, 20% (2 responden) menjawab ragu-ragu, dan 10% (1 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merespon setuju karena mereka menganggap hal ini sangat baik untuk dilakukan tetapi ada juga yang menjawab ragu-ragu dan tidak setuju karena mungkin mereka berbeda pemahaman dengan siswa yang lain.

| 6. Mau menerima teguran dan saran dari guru | | |
|---|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | persentasi |
| Setuju | 10 | 100 % |
| Ragu-ragu | 0 | 0% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 100% (10 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini siswa merespon dengan positif bahwa mereka selalu menerima teguran dan saran dari guru karena mereka menganggap teguran dan saran dari guru ini sangat bermanfaat bagi mereka.

| 7. Saya mengerjakan tugas dengan tepat waktu | | |
|--|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | persentasi |
| Setuju | 7 | 70 % |
| Ragu-ragu | 3 | 30% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 70% (7 responden) menjawab setuju, 30% (3 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merespon setuju karena mereka selalu berusaha semaksimal mungkin mengerjakan soal atau tugas dengan tepat waktu tetapi ada 3 orang siswa merespon ragu-ragu karena mereka sering mengerjakan tugas dengan waktu yang lama atau dapat dikatakan tidak tepat waktu.

| 8. Saya tidak senang pada mata pelajaran atau guru tertentu, hal ini mengganggu hasil belajar saya | | |
|--|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | Persentasi |

| | | |
|--------------|----|-------|
| Setuju | 10 | 100 % |
| Ragu-ragu | 0 | 0% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 100% (10 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa semua siswa yang ada dikelas tiga ini merespon setuju terhadap pernyataan yang ada dalam angket tersebut.

| | | |
|---|------------------|------------|
| 9. Saya lebih banyak mencatat dari pada mendengarkan waktu guru menerangkan | | |
| Jawaban | Jumlah responden | persentasi |
| Setuju | 4 | 40 % |
| Ragu-ragu | 3 | 30% |
| Tidak setuju | 3 | 30% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 40% (4 responden) menjawab setuju, 30% (3 responden) menjawab ragu-ragu, dan 30% (3 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab dengan setuju karena itu yang dialami, sedangkan mereka yang memilih ragu-ragu karena merasa bahwa hal tersebut sering dilakukan. Selanjutnya yang memilih tidak setuju karena mereka lebih suka mendengarkan guru pada waktu menerangkan daripada mencatat.

| 10. Saya lebih banyak belajar pada teman dari pada belajar sendiri | | |
|--|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | persentasi |
| Setuju | 7 | 70 % |
| Ragu-ragu | 1 | 10% |
| Tidak setuju | 2 | 20% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 70% (7 responden) menjawab setuju, 10% (1 responden) menjawab ragu-ragu, dan 20% (20 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya siswa lebih suka belajar pada teman-teman di bandingkan belajar sendiri karena sangat berbeda suasana ketika belajar sendiri dan belajar pada teman-teman.

| 11. Saya harus membaca suatu bagian bahan pelajaran berulang kali untuk mengerti isinya | | |
|---|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | persentasi |
| Setuju | 2 | 20 % |
| Ragu-ragu | 6 | 60% |
| Tidak setuju | 2 | 20% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 20% (2 responden) menjawab setuju, 60% (6 responden) menjawab ragu-ragu, dan 20% (2 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa dari pernyataan tersebut kebanyakan siswa tidak seharusnya membaca berulang-ulang bagian buku, karena memiliki daya serap yang baik.

| 12. Saya tidak mudah terpengaruh oleh teman-teman yang berusaha mengganggu jam belajar saya | | |
|---|------------------|------------|
| Jawaban | Jumlah responden | persentasi |
| Setuju | 4 | 40 % |
| Ragu-ragu | 1 | 10% |
| Tidak setuju | 5 | 50% |

| | | |
|--------|----|------|
| Jumlah | 10 | 100% |
|--------|----|------|

Dari *table* diatas diketahui bahwa 100% (10 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa siswa sering terpengaruh oleh teman-temannya ketika jam belajar.

| | | |
|--|------------------|------------|
| 13. Saya sering mengajukan pertanyaan kepada guru ketika saya tidak mengerti materi yang diajarkan | | |
| Jawaban | Jumlah responden | persentasi |
| Setuju | 9 | 90 % |
| Ragu-ragu | 1 | 10% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 90% (9 responden) menjawab setuju, 10% (1 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa setuju akan pernyataan tersebut dan lebih suka bertanya ketika dalam proses belajar-mengajar.

| | | |
|--|------------------|------------|
| 14. Saya memiliki rasa ingin tahu yang besar | | |
| Jawaban | Jumlah responden | persentasi |

| | | |
|--------------|----|-------|
| Setuju | 10 | 100 % |
| Ragu-ragu | 0 | 0% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 100% (10 responden) menjawab setuju, 0% (0 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa siswa setuju dengan pernyataan yang aa dan memiliki rasa ingin tahu yang besar.

| | | |
|---|------------------|------------|
| 15. Saya berusaha melakukan sesuatu dengan berulang-ulang ketika mengharapkan hasil yang baik | | |
| Jawaban | Jumlah responden | persentasi |
| Setuju | 8 | 80 % |
| Ragu-ragu | 2 | 20% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Dari *table* diatas diketahui bahwa 80% (8 responden) menjawab setuju, 20% (20 responden) menjawab ragu-ragu, dan 0% (0 responden) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa dari pernyataan tersebut siswa setuju dan berusaha melakukan sesuatu dengan baik.

| Daftar Pernyataan | Jawaban A (3) | | Jawaban B (2) | | Jawaban C (1) | | Jumlah | |
|----------------------|------------------|-----|------------------|----|------------------|----|--------|-----|
| | R | % | R | % | R | % | R | % |
| 1 | 10 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 2 | 3 | 30 | 7 | 70 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 3 | 9 | 90 | 0 | 0 | 1 | 0 | 10 | 100 |
| 4 | 8 | 90 | 1 | 10 | 1 | 10 | 10 | 100 |
| 5 | 7 | 70 | 2 | 20 | 1 | 10 | 10 | 100 |
| 6 | 10 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 100 |

| | | | | | | | | |
|----|----|-----|---|----|---|----|----|-----|
| 7 | 7 | 70 | 3 | 30 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 8 | 10 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 9 | 4 | 40 | 3 | 30 | 3 | 30 | 10 | 100 |
| 10 | 7 | 70 | 1 | 10 | 2 | 20 | 10 | 100 |
| 11 | 2 | 20 | 6 | 60 | 2 | 20 | 10 | 100 |
| 12 | 4 | 40 | 1 | 10 | 5 | 50 | 10 | 100 |
| 13 | 9 | 90 | 1 | 10 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 14 | 10 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 100 |

| | | | | | | | | |
|--------|-----|------|----|-----|----|-----|-----|------|
| 15 | 8 | 80 | 2 | 20 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| Jumlah | 108 | 1090 | 27 | 270 | 15 | 140 | 150 | 1500 |

Setelah melihat hasil dari atas maka penulis akan mencantumkan seluruh hasil rekapitan yaitu:

- a. Pada jawaban kategori setuju (3) ada 108 jumlah keseluruhan jawaban responden . dan dapat ditampilkan hasil rekapannya, $(108 : 150 \times 100\%) = 72 \%$
- b. Pada jawaban kategori ragu-ragu (2) ada 27 jumlah keseluruhan jawaban responden . dan dapat ditampilkan hasil rekapannya, $(27 : 150 \times 100\%) = 18 \%$
- c. Pada jawaban kategori tidak setuju (1) ada 15 jumlah keseluruhan jawaban responden $(15 : 150 \times 100) = 10 \%$

Pada hasil rekapitan tersebut diatas dapat dilihat bahwa kategori setuju 72 % kategori ragu-ragu bernilai 18 % dan kategori tidak setuju 10 % dengan demikian terlihat bahwa

C. Pengujian Hipotesa

Dari awal penulisan skripsi ini, penulis sudah memberikan satu hipotesa atau kesimpulan bahwa “ bimbingan konseling sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa terlebih khususnya

siswa yang ada di kelas III” maka pada hakekatnya bimbingan konseling hanyalah sebuah metode yang digunakan dalam

menyelesaikan masalah yang ada tetapi tujuan dan harapan dari bimbingan konseling ini juga bisa mempengaruhi karakter siswa, maka dalam hal penulis dapat menyimpulkan hipotesa yang penulis berikan.

D. Solusi Terhadap Kendala Yang Di Hadapi

Setelah mengetahui semua hasil dari presentase diatas, maka penulis disini akan memberikan solusi atau cara bagaimana untuk menemukan jalan keluar dari masalah yang ada, sesuai dengan bentuk-bentuk kendala yang sudah ada dan penulis sudah cantumkan pada BAB III. Dan dalam hal ini pun, penulis akan memberikan solusi berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan di Sekolah Dasar Kristen Sion Tuabatu

Pada saat proses pembelajaran di harapkan kepada guru sudah membuat perencanaan dan model pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga ketika proses belajar berlangsung siswa mampu mengapresiasi pengetahuan mereka dan dengan sendirinya pola belajar mereka menjadi lebih baik dari yang pasif menjadi aktif. dan di harapkan guru pun mampu menilai atau mengetahui karakter - karakter setiap siswa karena pada dasarnya setiap anak memiliki karakter yang berbeda beda. sehingga guru mampu mengatasi masalah-masalah yang akan timbul dalam proses belajar berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bimbingan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh individu maupun kelompok guna menuntun seseorang atau kelompok kearah yang lebih baik, benar dan positif. konseling adalah hubungan timbal balik antara dua individu dimana yang seorang (konselor) berupaya untuk membantu seorang (Klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah yang sedang maupun yang akan datang. Sehingga dapat disimpulkan bimbingan konseling adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang konselor (pendidik) terhadap seorang klien (peserta) dengan terarah, baik dan benar dengan tujuan untuk membantu kliennya meningkatkan kepercayaan diri keluar dari masalah yang sedang dihadapinya maupun yang akan datang.

Setelah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Kristen Sion Tuabatu maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa Pengaruh Bimbingan Konseling Kristen terhadap pertumbuhan karakter siswa kelas III Sekolah Dasar Kristen Sion Tuabatu sangatlah membantu para siswa dalam proses pembelajaran.

Menjadi seorang Guru diperlukan sikap penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas sehingga tidak hanya sekedar menjalankan tetapi ada hal-hal yang perlu diperhatikan dan itu perlu dilaksanakan atau diterapkan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan pada bagian sebelumnya mengenai PENGARUH BIMBINGAN KONSELING KRISTEN TERHADAP PERTUMBUHAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR

KRISTEN SION TUABATU Kecamatan TAMPAN'AMMA
KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD, maka penulis dapat memberikan
saran sebagai berikut :

- Guru-guru yang ada harus bisa menguasai pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu dari para Guru sebelum akhirnya menggunakan atau mengajarkan kepada anak didik.
- Para Guru diharapkan dan harusnya sudah siap baik secara fisik maupun mental sehingga tidak ada yang namanya kurang percaya terhadap kemampuan diri sendiri dalam menyusun bahkan mengajar menggunakan model pembelajaran.
- Guru-guru diharapkan dapat memahami lebih dalam terlebih dahulu mengenai pentingnya model pembelajaran pada saat proses pembelajaran dilakukan, sehingga Guru tersebut dapat menerapkan dengan baik dan juga pada akhirnya mendapatkan hasil yang baik
- Pada dasarnya yang dibutuhkan untuk sebuah perubahan adalah kesadaran akan pemimpinnya untuk membawa para bawahannya kearah yang lebih baik. Maka dalam hal ini, pemimpin juga harus tetap aktif dalam hal penagawasan terhadap Guru-guru yang ada sehingga guru-guru juga dapat menyadari akan pentingnya menjalankan tugas dengan baik. Tidak hanya sekedar mengerjakannya.
- Diharapkan bagi guru supaya bisa membentuk karakter siswa menjadi lebih baik

- Siswa diharapkan bisa merubah pola belajar dari yang pasif menjadi aktif

DAFTAR PUSTAKA

- Nurihsa Ahmad Junitika , *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*, (Bandung PT. Refisika Aditama, 2006)
- Ketut Sukardi Dewa, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Buni Aksara, 1998)
- Switri Endang , *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*, Oktober 2019, Qiara medja
- [http//pengertian Siswa.google.com](http://pengertian Siswa.google.com)
- <http//karakter siswa.google.com>
- <http//Perekembangan Siswa.google.com>
- <http//contoh Angket untuk siswa dan guru.google.com>
- moelong Lexy J., *Metodologi Peneletian Kualitatif*, (Bandung: Rosdangkarya, 2010)
- Lumongga Lubis Namora, M.Sc. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Prayitno dan Erna Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Renika Cipta, 2004) Hal 115
- SD K Sion, *Profil Sekolah*, (Tuabatu,Talaud :SD K Sion, 2020)
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003)
- Sudharno Dwi Yuwono dan Asni, *Evaluasi Program Bimbingan Konseling* (Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta,2010)

LAMPIRAN ANGKET

A. ANGKET PENELITIAN (UNTUK GURU)

Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

PENGARUH BIMBINGAN KONSELING KRISTEN TERHADAP
PERTUMBUHAN KARAKTER SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR KRISTEN
SION TUABATU KECAMATAN TAMPAN'AMMA KABUPATEN KEPULAUAN
TALAUD

Petunjuk pengisian :

Angket penelitian ini ditujukan dengan maksud untuk menggali informasi tentang sejauh mana pengaruh bimbingan konseling Kristen terhadap pertumbuhan karakter siswa. Beri tanda (v) pada jawaban yang mewakili pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan yang dituliskan di bawah ini .

Keterangan :

1 : Setuju

2 : Ragu - ragu

3 : Tidak Setuju

| NO | Pernyataan | Skala Penilaian | | |
|----|---|-----------------|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 |
| 1 | Bimbingan konseling membantu proses belajar mengajar | | | |
| 2 | Setiap kali pembelajaran dilakukan saya harus menggunakan salah satu model pembelajaran | | | |
| 3 | Saya akan menjalankan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab | | | |
| 4 | Bimbingan Konseling perlu dilakukan di sekolah | | | |
| 5 | Proses pengawasan adalah salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran | | | |
| 6 | Proses belajar mengajar yang baik akan mempengaruhi suasana di dalam kelas | | | |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| | | | | |
| 7 | Setiap siswa berhak mendapatkan bimbingan dari semua guru | | | |
| 8 | Dalam proses pembelajaran bimbingan guru dapat membentuk karakter siswa | | | |
| 9 | Bimbingan dari guru memberikan dampak yang baik bagi karakter siswa | | | |
| 10 | Setiap guru ikut ambil bagian dalam membentuk karakter siswa | | | |
| 11 | Saya disiplin dalam mengajar | | | |
| 12 | Saya selalu memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung | | | |
| 13 | Saya berusaha memberikan gagasan serta usulan dalam pemecahan suatu masalah | | | |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| | | | | |
| 14 | Saya membantu mengembangkan potensi yang terarah yang ada pada siswa | | | |
| 15 | Saya berupaya untuk mengoreksi perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai yang dikembangkan oleh sekolah | | | |
| 16 | Konseling tidak akan berhasil jika dalam membangun hubungan saja tidak berhasil | | | |
| 17 | Saya berusaha mengevaluasi materi yang sudah diajarkan | | | |
| 18 | Saya berusaha memahami setiap perbedaan karakter siswa | | | |
| 19 | Saya selalu memberikan dukungan yang baik bagi setiap siswa | | | |
| 20 | Saya membangun hubungan yang baik diantara | | | |

| | | | | |
|--|------------|--|--|--|
| | guru-guru | | | |
| | Jumlah | | | |
| | Presentase | | | |

B. ANGKET PENELITIAN (UNTUK ANAK DIDIK)

Identitas Responden

Nama :

PENGARUH BIMBINGAN KONSELING KRISTEN TERHADAP
PERTUMBUHAN KARAKTER SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR
KRISTEN SION TUABATU, KECAMATAN TAMPAN'AMMA KABUPATEN
KEPULAUAN TALAUD

Petunjuk pengisian :

Angket penelitian ini ditujukan dengan maksud untuk menggali informasi tentang seberapa besar respon siswa terhadap angket yang dibagikan. Beri tanda (V) pada jawaban yang mewakili pendapat Adik-adik mengenai pernyataan yang dituliskan di bawah ini

Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai anda disekolah.

Keterangan :

- 1 : Setuju
- 2 : Ragu - ragu
- 3 : Tidak Setuju

| NO | Pernyataan | Pilihan tanggapan | | |
|----|---|-------------------|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 |
| 1 | Bimbingan konseling membantu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik] | | | |
| 2 | Saya setuju dengan cara guru mengajar menggunakan metode bimbingan konseling | | | |
| 3 | Saya selalu memperhatikan bimbingan dari guru baik di sekolah maupun diluar sekolah | | | |
| 4 | Saya membantu teman yang mengalami kesulitan belajar | | | |
| 5 | Pengaruh bimbingan belajar yang baik akan mempengaruhi semangat belajar saya | | | |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| 6 | Mau menerima teguran dan saran dari guru | | | |
| 7 | Saya mengerjakan tugas tepat waktu | | | |
| 8 | Saya tidak senang pada mata pelajaran atau guru tertentu, hal ini mengganggu hasil belajar saya | | | |
| 9 | Saya lebih banyak mencatat dari pada mendengarkan waktu guru menerangkan | | | |
| 10 | Saya lebih banyak belajar pada teman dari pada belajar sendiri | | | |
| 11 | Saya harus membaca suatu bagian bahan pelajaran berulang kali untuk mengerti isinya | | | |
| 12 | Saya tidak mudah terpengaruh oleh teman-teman yang berusaha mengganggu jam belajar saya | | | |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | | | | |
| 13 | Saya sering mengajukan pertanyaan kepada guru ketika saya tidak mengerti materi yang diajarkan | | | |
| 14 | Saya memiliki rasa ingin tahu yang besar | | | |
| 15 | Saya berusaha melakukan sesuatu dengan berulang-ulang ketika mengharapkan hasil yang baik] | | | |
| | | | | |
| | Jumlah persentasi | | | |

Daftar Riwayat Hidup

1. DATA PRIBADI

Nama : Prisatania
Tempat/Tanggal Lahir : Muara Mujan, 13 April 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Ujoh Halang
Agama : Kristen
Status : Belum Menikah

2. DATA ORANG TUA

Ayah : Basri
Ibu : Teriana

3. DATA PENDIDIKAN

SD : SD N 005 Muara Mujan
(2005 - 2011)
SMP : SMP Bala Keselamatan Muara
Mujan (2011 – 2014)
SMA : SMA Surya Mandala Barong
Tongkok (2014 – 2017)
Perguruan Tinggi : STT “IKAT” Jakarta (2017 – 2021)

4. Data pelayanan

1. Tahun 2019 – 2020 : Pelayanan di Gereja Obor Keselamatan (week end)
2. Tahun 2018 : Pelayanan Misiontrip di Poso (SULTENG)
3. Tahun 2019 : Pelayanan misiontrip di Ranoketang MITRA (SULUT)
4. Tahun 2020 : Study Banding China (Hainan)
5. Tahun 2020-2021 : Praktek di Sekolah Dasar Kristen Sion Tuabatu, Kabupaten kepulauan Talaud,Sulawesi Utara (KKN) Kuliah Kerja Nyata.

Skripsi Prisatania

Skripsi Prisatania

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 21 % | 21 % | 5 % | 11 % |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|-----------|---|------------|
| 1 | repository.bsi.ac.id Internet Source | 3 % |
| 2 | repository.uinjkt.ac.id Internet Source | 2 % |
| 3 | seputarilmu.com Internet Source | 2 % |
| 4 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 1 % |
| 5 | etheses.uin-malang.ac.id Internet Source | 1 % |
| 6 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | 1 % |
| 7 | wwwdermas.blogspot.com Internet Source | 1 % |
| 8 | 123dok.com Internet Source | 1 % |
| 9 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper | 1 % |
| 10 | repository.uma.ac.id Internet Source | 1 % |

DAFTAR ABSENSI KONSULTASI

| NO | Tanggal | Materi | Keterangan | Paraf |
|----|----------------------|------------------|---------------------|---|
| 1. | 16 Maret 2020 | Proposal Skripsi | Ketua I | |
| 2. | 07 Mei 2020 | Proposal Skripsi | Ketua I | |
| 3. | 11 Juni 2020 | Proposal Skripsi | Ketua I | |
| 4. | 26 September 2020 | BAB I | Dosen Pembimbing |  |
| 5. | 27 Februari 2021 | BAB II | Dosen Pembimbing |  |
| 6. | 16 Maret 2021 | Perbaikan Judul | Dosen Pembimbing |  |
| 7. | 29 April 2021 | Angket | Dosen pembimbing |  |

| | | | | |
|----|-------------|-----------------------------|---------------------|---|
| 8 | 12 Mei 2021 | Perbaikan BAB II Skripsi | Dosen Pembimbing |  |
| 9 | 16 Mei 2021 | Skripsi BAB I - V | Dosen pembimbing |  |
| 10 | 18 Mei 2021 | Hasil Turnitin Skripsi | Dosen pembimbing |  |
| 11 | 21 Mei 2021 | ACC Jilid | Ketua I | |

DOSEN PEMBIMBING



Dr. Merdiati Marbun, M.Pd.K

